

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.**

Yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian di atas.

Adapun gambaran umum obyek penelitian di MTs. Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo ini penulis akan kemukakan hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Sejarah berdirinya MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo.**

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kalanganyar merupakan salah satu jenjang madrasah tingkat menengah yang berdiri sekitar tahun 1970 M. Madrasah tersebut didirikan oleh KH. Abdullah Faqih penduduk asli Kalanganyar. Beliau adalah sesepuh masyarakat desa ini. Menurut penuturan beliau, setelah 5 tahun berjalan madrasah ini berada dalam naungan yayasan tersendiri. Sekitar tahun 1980 M. Madrasah ini telah disahkan dan diakui oleh pemerintah beserta No. Notaris yang telah ditetapkan.

Pendirian Madrasah ini semata-mata untuk menampung siswa-siswi lulusan MI atau SD. Satu hal yang menakjubkan bahwasannya MTs. NH (Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda) adalah nenek moyang madrasah tsanawiyah di kabupaten Sidoarjo, dimana pada saat itu terdapat lima MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang sudah didirikan. Hal ini sangat sulit dibayangkan, namun memang belum

ada MTs. yang berdiri dilingkup kabupaten Sidoarjo. Menurut penuturan beliau (KH. Abdullah Faqih) “Saat itu di Sidoarjo hanya ada satu sekolah setingkat MTs, yakni SMPN 1 Sidoarjo (Sekolah Menengah Pertama Negeri)”. Artinya siswa-siswi lulusan MI/SD yang ingin melanjutkan kejenjang lebih tinggi disekitar daerah tersebut harus menimba ilmu ke kota Sidoarjo, sedangkan jarak antara desa Kalanganyar sangat jauh berpuluh-puluh kilo meter dari kota Sidoarjo. Berawal dari sinilah greget para tokoh masyarakat (terutama Aba yai Faqih) ingin mendirikan madrasah ini (MTs. NH). Selain itu alasan beliau-beliau (tokoh masyarakat) mendirikan madrasah ini, karena dirasa siswa-siswi lulusan MI masih bisa dikatakan minim dalam penguasaan aqidahnya. Untuk itu berdirinya MTs. NH juga merupakan benteng agama dalam menyebarkan ajaran-ajaran agama islam. Sehingga madrasah ini masih banyak mengadopsi pelajaran-pelajaran agama atau bisa dikatakan madrasah ini masih bercorak salafi.

Adapun nama "Nurul Huda" berawal dari nama "Assyafi'iyah". Nama Assyafi'iyah berasal dari hasil musyawarah pengurus madrasah pada tahun 1970 M. Diantara pengurus tersebut ialah KH. Abdullah Faqih (Kalanganyar ), H. M. Ichwan (Peranti), Abdul Rosyid (Buncitan), H. Maksun (Sedati Agung). Nama tersebut telah dikonsultasikan kepada Ustad Sholeh Tobroni (Pengurus MWC NU Sedati). Baru pada tahun 1971 M. Nama "Assyafi'iyah" diganti dengan "Nurul Huda" atas usulan Bpk. Qosim Abdullah yang telah dimusyawahkan oleh kepala madrasah yang pertama (Bpk. Abdul Rosyid) bersama para

Pengurus. Pengurus tersebut adalah KH. Abdullah Faqih (ketua), Bpk. Makis (bendahara), dan para anggotanya (H. Marzuki, H. Madzkur, dan H. Dani).

Kepala madrasah MTs. NH yang pertama kali dijabat oleh Ust. Abdul Rosyid, beliau berasal dari desa Buncitan. Satu tahun kemudian dilanjutkan oleh Ust. Mudlofir, yang mana keduanya termasuk orang-orang yang masih berkecimpung di Departemen Agama (DEPAG). Karena dirasa kepemimpinan Ust. Abdul Rosyid membuahkan banyak kemajuan untuk MTs. NH, akhirnya beliau ditunjuk menjadi Kepala Madrasah pada tahun 1972-1973 M. Kemudian kepemimpinan tersebut dilanjutkan oleh Ust. Ahson Haji yang berasal dari desa Banjarkemuning. Pada tahun berikutnya jabatan kepala madrasah dipegang oleh Ust. Hamzah yang berasal dari desa Banjarkemuning. Dan pada tahun 1999 M. Hingga sekarang (Tahun 2014 M) jabatan tersebut dipindah alihkan kepada Ust. Drs. H. Misbahuddin yang berasal dari desa kalanganyar. Sedangkan teknis pergantian jabatan pemegang kepala madrasah ditunjuk secara langsung oleh pengurus yayasan.

Empat tahun kemudian sekitar 1982 M. KBM madrasah tsanawiyah bertempat di gedung MI. Alokasi waktu jam pelajaran KBM tetap dilaksanakan pada pagi hari, sedangkan KBM MI dilaksanakan pada sore hari. Beberapa tahun lamanya madrasah ini berdiri, namun belum ada perkembangan pembangunan gedung sedikitpun. Para penduduk setempat juga kurang simpatik dengan adanya pembangunan madrasah. Akhirnya sekitar 8 tahun madrasah ini berdiri, pada

tahun 1978 M. Madrasah membangun gedung baru. Biaya pembangunan tersebut mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa uang. Menurut penuturan beliau, tidak hanya MTs. NH saja yang mendapatkan bantuan dari pemerintah, namun seluruh madrasah yang ada di Indonesia juga mendapatkan bantuan tersebut. Dengan adanya bantuan pembangunan gedung, madrasah mulai dibangun. Pembangunan itu berupa gedung yang menghadap ke timur dan dinding yang terbuat kayu jati direnovasi menjadi gedung yang berdiri kokoh dengan batu bata yang tertata rapi.

Setelah tahun 1982 M. Diadakan perencanaan pembangunan gedung MTs. NH, bertingkat (sekarang ada dibelakang), sumber dana yang didapat untuk pembangunan gedung tersebut berasal dari masyarakat desa kalanganyar yang mempunyai tambak. Sumber dana tersebut diambil hektaran, setiap satu tahun untuk 3 hektar tanah masyarakat membayar Rp 1.000,- rupiah. Seperti halnya penarikan pajak, uang iuran tersebut juga digunakan sebagai kas desa. Pada tahun 1984 M. pondasi MTs. NH, telah berdiri tegak dengan kolom (cagak) sebesar 30 persegi, sedangkan arsitek pembangunan gedung dipercayakan kepada Ir.Kholiq yang berasal dari sepanjang. Beliau adalah salah satu alumni perguruan tinggi UNSURI.

Kemudian Pada tahun 1995-1998 M. KH. Abdullah Faqih sebagai ketua yayasan menyerahkan sepenuhnya jabatan yang beliau emban kepada Kyai turmuzi. Ketika serah terima jabatan gedung madrasah telah berdiri setengah

jadi, hanya tinggal menyempurnakan gedung yang masih dalam perbaikan.<sup>73</sup> Di antara tokoh-tokoh pendiri MTs. Nurul Huda Kalanganyar dapat disebutkan sebagaimana berikut:

- a. Bpk KH. Abdullah Faqih.
- b. Bpk. Sholeh Tobroni (almarhum).
- c. Bpk. Makis (almarhum).
- d. Bpk. H. Marzuki (almarhum).
- e. Bpk. Madzkur (almarhum).
- f. Bpk. H. Dani (almarhum).

## **2. Visi dan Misi MTs. Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo.**

### **Visi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda:**

Mewujudkan terciptanya siswa unggul, terampil, sopan, beriman dan cendekia (ULTRASONIC).

- 1) Unggul dalam perolehan NUN.
- 2) Terampil dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Sopan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Beriman dalam peningkatan ibadah.
- 5) Cendika dalam penyelesaian masalah.

### **Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda:**

- 1) Meningkatkan kualitas dibidang akademik dengan mengoptimalkan pembelajaran.

---

<sup>73</sup> Dokumentasi melalui web MTs.NurulHudakalanganyar.ac.id tanggal 2 Mei 2014

- 2) Meningkatkan keterampilan siswa.
- 3) Mengusahakan selalu sopan dalam bertindak.
- 4) Beriman, selalu meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.
- 5) Meningkatkan daya pikir siswa.

### **3. Tujuan MTs. Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo.**

Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

### **4. Letak Geografis.**

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kalanganyar terletak di Desa atau kelurahan Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Lokasinya berada di jalan raya Kalanganyar Barat 53, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Buncitan, Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Tambak Cemandi, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gebang.

### **5. Kondisi Obyek.**

Kondisi obyek ini sangat perlu diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan madrasah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti identitas madrasah. Data siswa, data guru, sarana dan prasarana, keadaan sosial ekonomi orang tua siswa, kondisi lingkungan madrasah. Dan lain-lain. Kondisi

obyek tersebut juga akan besar pengaruhnya dalam melaksanakan program kerja madrasah dan komite madrasah.

## 6. Profil Sekolah

### a) Identitas :

- a. Nomor statistik madrasah : 2123513018
- b. Nama Madrasah : MTs. Nurul Huda
- c. Alamat/Desa : Jl. Raya Kalanganyar Barat 53
- d. Kecamatan : Sedati
- e. Kabupaten : Sidoarjo
- f. No. Telp : (031) 8916003
- g. Tahun berdiri : 1971
- h. Status Madrasah : Swasta
- i. Komite/Majlis Madrasah : Sudah terbentuk
- j. Tahun Akreditasi : 2000
- k. Status Akreditasi : A
- l. Penyelenggaraan madrasah : Yayasan
- m. Organisasi penyelenggara : Yayasan Nurul Huda

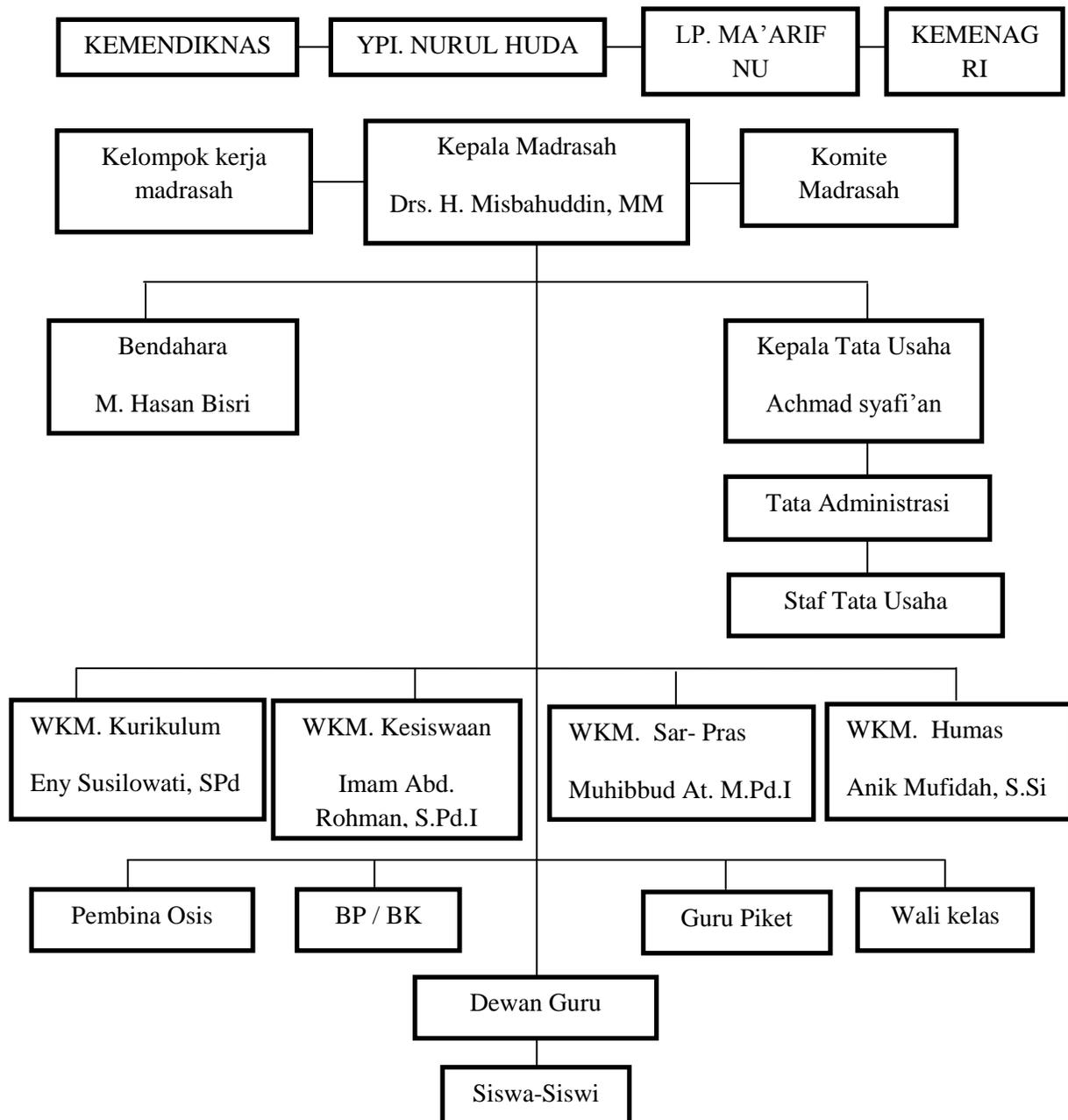
### b) Lokasi madrasah berdasarkan :

- a. Geografis : Pantai/pesisir
- b. Lingkungan Pekerjaan : Perikanan
- c. Wilayah : Pedesaan
- d. Status tanah : Hak milik
- e. Luas tanah :  $4.377 m^3$
- f. Status kepemilikan : Wakaf/sumbangan
- g. Penggunaan tanah bangunan :  $474 m^2$
- h. Penggunaan tanah lapangan olahraga :  $2.928 m^2$
- i. Tanah yang belum di gunakan :  $975 m^2$ .

## 7. Struktur Organisasi MTs. Nurul Huda Sedati

### STRUKTUR ORGANISASI

#### MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA



### 8. Keadaan Guru dan Karyawan MTs. Nurul Huda Sedati

Suatu hal yang tidak dapat di tinggalkan selama pelaksanaan proses belajar mengajar adalah adanya guru dan siswa, sebab keduanya merupakan komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan yang memadai. Jadi guru bidang studi lazimnya adalah guru yang mengajar di sekolah terutama di sekolah-sekolah lanjutan tingkat menengah.

Adapun jumlah guru dan karyawan dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel I**

#### **DAFTAR NAMA GURU MTs. NURUL HUDA**

NO	KD	NAMA	JABATAN	MAPEL
1	A	Drs. H. Misbahuddin	Kepala Madrasah	Aqidah Akhlaq
2	C	H. Abu Choiri, S.Pd.I		Fiqih
3	D	H.M. Irfan Fadlly, SH		Bhs. Arab
4	E	M. Iksan, S.Sos		IPA
5	F	Drs. H.M. Syuaib M.		Bhs. Inggris
6	G	Drs. Sugijanto		Matematika
7	H	P. Tarmudji		Bhs. Jawa
8	I	Dra. Mafruchah		Qur'an-Hadits
9	J	Hilmy Bahri		Seni Musik
10	K	Dian Suryani RA, S.S.	Walas VII A	IPS
11	L	Susinta, S.Psi	BK 2	
12	M	Ali Imron. S.Pd.I		Penjaskes
13	N	F. Rohillah, S.Pd.I	Walas IX C	IPS
14	O	Eny Sulistiowati, S.Pd	PKM Bid. Kurikulum	Matematika
15	P	Hj. Mauhibah, S.Psi, M.Si	BK 1	Bhs. Inggris
16	Q	H. Syamsul M. S.Ag		SKI
17	R	Warsidi Adjis, S.Pd	Koord. Piket	IPA
18	S	Hj. R. Ummah, S.Pd.I	Walas VII D	KTK

19	T	Lailil Hariati, S.Pd.I	Walas VII E	Bhs. Inggris
20	U	M. Baitir Rozaq, S.Pd	Walas IX A	Bhs. Indonesia
21	V	M. Fathoni, S.Pd		Matematika
22	W	Hj. Jari Fadjariah, S.Pd		IPA
23	X	M. Fadli, S.Sos		IPS
24	Y	Fatkhur Rohman, S.Pd	Pemb. OSIS 2	Penjaskes
25	Z	Anik Mufidah, S.Si	PKM Bid. Humas	IPA
26	A1	Drs. Hamim Akbar		PKn
27	B1	Dra. Hj. Lilik Nasuhah	Walas VII F	Qur'dits
28	D1	Siti Mas'ulah, S.Pd	Walas VIII D	Bhs. Inggris
29	E1	Syaikhullah Kh. S.Pd		PKn
30	F1	Khoirul Bariyah, S.Pd		Bhs. Indonesia
31	G1	K. Abd. Rochim		BMK
32	H1	Heny Setiyawati	Walas VII B	Matematika
33	I1	Dakhirotul Ilmiah, S.Ag, M.HI	Walas VIII C	Aqidah-Akhlak
34	J1	Drs. H. Kantoro Atokat		Bhs. Indonesia
35	K1	Heru Sujanto, Ama.Pd		Seni Rupa
36	L1	M. Muhibuddin Att, SHI, M.Pd.I	PKM Bid. Sar- Pras	Fiqih
37	M1	Dedik Kurniawan	Walas IX E	TIK
38	N1	Lilik Maimunah, S.Ag	Walas VIII B	Bhs. Indonesia
39	O1	Anis Budiman, S.HI	Pemb. OSIS 1	IPS
40	P1	Naily Iktafa Ni'am, S.Si	Walas VIII A	IPA
41	Q1	Imam Abd. Rohman, S.Pd.I	PKM Bid. Kesiswaan	Bhs. Arab
42	R1	Teguh Basuki, S.Pd	BK 3/Walas IX B	Penjaskes
43	S1	A. Ulil Abshor	Walas VII C	BMK
44	T1	Ulfatun Ni'mah, S.Ag		Fiqih
45	U1	H. A. Lutfi	Walas IX D	
46		Achmad Syafi'an	Kepala TU	
47		M. Hasan Bisri	Bendahara	
48		Sulaihan Ghoni	Tata Usaha	
49		Abdul Halim	Tata Usaha	
50		Ulfatun Ni'mah	Kep. Perpus	
51		Durrotul Wachdah	Tata Usaha	
52		M. Hilmi Masruri	Tata Usaha	

### 9. Keadaan Siswa MTs. NURUL HUDA Sedati

Siswa adalah obyek sekaligus subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa berperan dalam pembelajaran.

**Tabel II**

Data Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Jumlah Murid	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah	
	L	100	L	116	L	99	L	312
P	126	P	116	P	93	P	335	
JML	226	JML	232	JML	192	JML	650	

### 10. Kegiatan ekstra kulikuler MTs. NURUL HUDA Sedati

**Tabel III**

Data kegiatan ekstra kulikuler di Madrasah Tsanawiyah ( MTs)

Pramuka	Drum band
Menjahit	Futsal
Sholawat banjari	Tenis meja
Seni baca qur'an	Bola voli
Pencak silat	Musik patrol
Karya ilmiah remaja	Seni membatik
Palang merah remaja	Bulu tangkis

**11. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Sedati**

**Tabel IV**

Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs)

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Gedung sekolah	2 Lantai
2.	Ruang kepala sekolah	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang staf	1
5.	Ruang admin	1
6.	Ruang T.U	1
7.	Ruang perpustakaan	1
8.	Ruang ibadah/musholla	1
9.	Ruang kelas	17
10.	Ruang osis	1
11.	Ruang UKS	1
12.	Ruang Broadcast	1
13.	Lab. Multimedia	1
14.	Lab. Bahasa	1
15.	Lab. IPA	1
16.	Ruang serbaguna	1
17.	Kamar mandi guru	2
18.	Kamar mandi siswa	5

19.	Lapangan olah raga	1
20.	Host post area free WiFi	1
21.	Mading	1
22.	Kantin	1
23.	Koprasi Sekolah	1
24.	Pos Satpam	1
25.	Musholah YPI Nurul Huda	1
26.	CCTV Setiap kelas	17
27.	LCD Tiap kelas	17

## **12. Prestasi siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs. Nurul Huda Sedati)**

- a. Juara I tenis meja PORSENI tingkat Kabupaten tahun 2011.
- b. Juara II olimpiade IPA se-jawa timur tahun 2012.
- c. Juara I MTQ PORSENI tingkat Kabupaten tahun 2013.
- d. Juara I festival banjari modern se-Kabupaten Sidoarjo.
- e. Juara III tenis meja PORSENI tingkat Kabupaten tahun 2013.
- f. Juara I futsal PORSENI tingkat KKM Waru tahun 2013.
- g. Juara II bulu tangkis PORSENI tingkat Kabupaten tahun 2013.
- h. Juara I futsal PORSENI tingkat Kabupaten tahun 2013.
- i. Juara II Nasional ajang foto kontes USAID prioritas tahun 2013.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Deskripsi proses penerapan teknik permainan simulasi dalam meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Sedati.**

Berdasarkan penelitian mengenai proses penerapan teknik permainan simulasi untuk meningkatkan tanggung jawab siswa di MTs. Nurul Huda Sedati, proses tersebut dibagi menjadi dua tahap diantaranya adalah;

#### **a. Tahap persiapan**

Tahap persiapan ini terdiri dari pemberian materi dari guru pembimbing, pemberian materi mengenai pelajaran bimbingan konseling yaitu materi tentang tanggung jawab siswa.

Pemberian materi oleh guru pembimbing yakni oleh Bu Hj. Mauhibah, S.Psi, M.Si, berdasarkan pengamatan peneliti yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan materi tanggung jawab pada saat itu adalah menggunakan metode pengajaran langsung, guru menjelaskan materi kepada siswa secara langsung dengan melibatkan keaktifan siswa, di sela-sela menerangkan guru melempar pertanyaan kepada para siswa dengan tujuan siswa lebih memperhatikan dan mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan.

Setelah guru memberikan penjelasan mengenai materi tanggung jawab kepada para siswa, guru memberikan soal untuk dikerjakan dan

segera dikumpulkan. Sebagaimana pertanyaan penulis kepada Bu Mauhibah, ”Bagaimana cara melihat seorang siswa dapat bertanggung jawab?”

Menurut Bu Mauhibah, ”banyak sekali hal yang dapat di lihat dari sorang siswa yang bertanggung jawab, yang pertama mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan benar, melihat kebiasaan apa siswa tersebut masuk sekolah tepat waktu atau terlambat, melihat dari catatan-catatan guru kelas, dilihat dari perubahan perilakunya yang baik ketika di kelas, mematuhi tata tertib disekolah.”<sup>74</sup>

Tahap persiapan ini tidak lepas dari kerja sama antara guru bimbingan konseling dengan guru-guru wali kelas agar lebih memahami keseharian siswa siswi dalam bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika wawancara penulis dengan guru bimbingan konseling yakni ”Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan teknik permainan simulasi?”

Menurut Bu Mauhibah, langkah-langkah dalam menerapkan permainan simulasi itu harus di rancang sedemikian rupa agar berhasil dan lebih bermanfaat kepada siswa yaitu harus di tentukan dahulu tema yang akan di simulasikan.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Koordintor Guru BK Bu Mauibah MTs.Nurul Huda . Tanggal 30 April 2014

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Koordinator Guru Bk Bu Mauhibah MTs.Nurul Huda , Tanggal 3 Mei 2014

b. Tahap penyelenggaraan

Pada tahap penyelenggaraan ini yaitu, penerapan oleh Guru pembimbing:

**Penerapan oleh guru pembimbing**

Siklus I

Berdasarkan pengamatan dari peneliti bahwa guru pembimbing melakukan kegiatan belajar dengan menerapkan teknik permainan simulasi. Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Pertama-tama, ketika jam pelajaran dimulai pada jam pertama, seperti biasa para siswa diajak untuk berolahraga bersama. Setelah itu guru menyapa siswa menanyakan kabar siswa, setelah itu mengecek absensi untuk mengetahui siswa yang masuk atau tidak. Langkah ini dimaksudkan hanya untuk sekedar menyapa sekaligus memberikan perhatian dan dorongan motivasi kepada siswa.

Untuk merefleksi awal guru pembimbing menanyakan beberapa pertanyaan mengenai tanggung jawab siswa ketika berada di sekolah.

Beberapa persiapan dan langkah-langkahnya yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah sebagai berikut:

- Membuat setting simulasi agar tampak sebagaimana mestinya. Misalnya, menjelaskan kepada siswa peran apa yang akan dimainkan.
- Menentukan Tema, yaitu tema yang akan di mainkan adalah “Teman sebaya”.
- Menjelaskan tujuan dan aturan permainan
- Membagai kelompok, tiap kelompok 8 ( delapan ) orang
- Waktunya sekitar 10-15 menit

Setelah guru pemebimbing memberikan pengarahan kepada siswa maka siswa dapat memulainya dengan berdiskusi terlebih dahulu dengan untuk membuat dialog yang akan di mainkan di depan kelas.

Peran guru pembimbing dalam melakukan permainan simulasi ini sangat penting dan harus mendampingi siswa serta mengarahkan siswa.

- b. Langkah selanjutnya yaitu siswa diminta untuk menampilkan sosiodrama yang sudah mereka susun dengan rapi, serta mempraktikan sesuai dengan tujuan dan aturan permainan.

Ketika siswa mulai menampilkan sosiodrama, guru pembimbing secara terus menerus memantau dan memonitor setiap gerak gerik yang dilakukan oleh seorang murid, serta mencatat beberapa kesalahan. Siswa yang sebagai penonton menyaksikan serta mengamati jalannya sosiodrama tersebut.

- c. Setelah selesai, langkah selanjutnya adalah guru pembimbing memberikan refleksi kepada siswa mengenai sosiodrama yang telah siswa tampilkan di depan kelas, guru pembimbing juga memberikan kesempatan kepada siswa yang sebagai penonton untuk mengomentari hal tersebut, mengenai pelajaran apa yang dapat diambil dari sosiodrama tersebut.

Hal-hal tersebut merupakan langkah-langkah yang telah ditempuh dalam melakukan permainan simulasi.

## Siklus II

Penerapan teknik permainan simulasi ini diberikan kepada siswa tidak hanya satu dua kali saja, harus berulang kali agar lebih mendalam untuk mengetahui siswa lebih bertanggung jawab. Disini dapat dilihat dengan adanya permainan simulasi dengan tema “Teman sebaya” ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana ketika mereka berteman di sekolah serta tanggung jawab siswa dalam berteman.

Penerapan permainan simulasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dilakukan dengan beberapa langkah:

- a. Langkah pertama yaitu menyapa siswa dan memberikan motivasi serta membangun pikiran yang positif dan membuang pikiran negative. Selanjutnya menjelaskan materi mengenai tanggung jawab. Disini siswa terlihat aktif untuk berkomentar mengenai tanggung jawab. Dan beberapa siswa sudah terbiasa melakukan tanggung jawab di sekolah.

Permainan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### **Permainan Tebak Kata**

#### 1. Tujuan Permainan

- Melatih siswa agar lebih tenang
- Membuat para siswa supaya lebih dewasa
- Melatih siswa agar lebih bertanggung jawab
- Menjadikan siswa lebih berani dalam membuat pertanyaan

#### 2. Durasi permainan

15-30 menit

#### 3. Sifat permainan

Kelompok dan masing-masing kelompok beranggota 3-5 siswa

4. Bahan yang harus disiapkan

Spidol, kertas kosong, pulpen

5. Aturan permainan

- Bagilah para siswa menjadi beberapa kelompok yang memiliki anggota sebanyak 3-5 siswa
- Mintalah kepada setiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan kepada guru di dalam kelas
- Pastikan setiap kelompok mengajukan pertanyaan secara bergiliran
- Setiap kelompok harus membuat pertanyaan dan menulis di kertas kosong
- Masing-masing kelompok mesti menyiapkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan
- Guru menyimpan pertanyaan – pertanyaan tersebut
- Guru membaca kembali pertanyaan yang telah ada dalam kertas kosong itu, dengan cara mengurangi kata ataupun kalimat yang ada didalamnya
- Tugas masing-masing kelompok adalah mengingat kembali kata-kata yang hilang dalam pertanyaan

tersebut, kemudian menjawabnya sesuai dengan yang diajukan kepada kelompok itu

- Berilah batasan kepada masing-masing kelompok sekitar 3-5 menit untuk berfikir dan menebak kata yang disembunyikan oleh guru, serta menjawab pertanyaan secara keseluruhan
- Siswa yang dapat menebak mendapat poin 100
- Siswa yang jawabannya keliru , poinnya akan dikurangi 100
- Kelompok yang menang adalah kelompok yang mendapat poin tertinggi
- Berilah tepuk tangan bagi kelompok yang mendapat poin tertinggi.<sup>76</sup>

b. Langkah selanjutnya yaitu, setelah memberikan pengarahan kepada siswa tentang tata cara permainan tersebut. Dan permainan pun bias dimulai. Disini dapat dilihat bagaimana siswa melakukan permainan tersebut secara bertanggung jawab atau tidak.

c. Setelah permainan telah selesai maka merefleksi bagaimana tanggapan dan komentar siswa mengenai permainan tersebut.

---

<sup>76</sup> Raisatun, Nisak. *50 Game kreatif untuk kegiatan belajar mengajar*, ( Jogjakarta: Diva Press, 2011 )

Serta memberikan pengarahan mengenai tanggung jawab dalam melakukan permainan tersebut serta mengambil manfaat dan hikmahnya.

Sebelum guru bk menggunakan teknik permainan simulasi ini guru bk menggunakan metode problem solving (metode pemecahan masalah), dimana penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Karena dirasa metode problem solving masih kurang efektif maka Guru Bk menggunakan teknik permainan simulasi. Dimana siswa dapat lebih aktif serta siswa merasa tidak tegang lebih rileks dalam menerima pelajaran, lebih santai, serta siswa lebih merasa terhibur. Karena dalam teknik permainan simulasi di desain sedemikian rupa oleh Guru Bk agar lebih menarik untuk diterapkan kepada siswa.

## **2. Deskripsi Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas VII Di MTs. Nurul Huda Sedati.**

Sebelum dilakukannya penelitian mengenai tanggung jawab siswa khususnya kelas VII MTs.Nurul Huda dapat diketahui perilaku tanggung jawab siswa yang dimiliki oleh siswa kelas VII sudah baik melalui interview dengan guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan interview peneliti kepada ibu Mauhibah, ” Bagaimana perilaku tanggung jawab siswa kelas VII awal ketika masuk sekolah di MTs. Nurul Huda?”

Menurut Ibu Mauhibah,” dapat dilihat ketika awal masuk sekolah tanggung jawab siswa sudah bagus itu terlihat dengan antusias siswa baru masuk ke sekolah dengan semangat baru, dan akan mendapatkan teman baru, pengalaman baru, dan lain sebagainya. Dapat dilihat ketika awal masuk sekolah siswa datang ke sekolah lebih pagi, memakai seragam yang rapi, seperti itu.”<sup>77</sup>

Berdasarkan interview peneliti kepada Bapak Imam selaku bidang kesiswaan,” Bagaiman Tanggug jawab yang dimiliki siswa MTs.Nurul Huda khususnya siswa kelas VII?’

Menurut Pak Imam, ” Bahwasannya tanggung jawab yang dimiliki siswa itu sangat penting terutama dalam pembelajarn serta keseharian di sekolah. Selama ini saya selalu didepan gerbang sekolah untuk menyambut siswa yang baru datang. Disini saya melihat siswa kelas VII terutama selalu datang tepat waktu dan jarang sekali terlambat, dan siswa berpakaian dengan rapi serta beratribut lengkap”.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan coordinator Guru BK Ibu Mauhibah MTs.Nurul Huda, Tanggal 1 Mei 2014

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan waka bidang kesiswaan Bapak Imam Abd.Rohman MTs.Nurul Huda, Tanggal 1 Mei 2014

Sedangkan Berdasarkan Interview peneliti kepada Bu Mauhibah, ”  
Bagaimana Tanggung Jawab siswa MTs.Nurul Huda khususnya siswa kelas  
VII?”

Menurut Bu Mauhibah, ”Mengenai tanggung jawab itu dapat dilihat dari sisi usia, yaitu tanggung jawab antar anak kecil, remaja, dan dewasa itu berbeda. Remaja berbeda dengan dewasa tanggung jawabnya, oleh sebab itu di sekolah ini siswa kelas VII terutama tanggung jawabnya mereka sudah muncul seperti datang ke sekolah tepat waktu tidak terlambat, mengerjakan piket kelas. Namun ada beberapa siswa yang kurang bertanggung jawab yaitu datang sekolah sering terlambat, setelah diselidiki ternyata siswa tersebut sifatnya masih kanak-kanak, ada juga yang terlambat dengan alasan kembali pulang karena ada buku yang ketinggalan, dan itu semua masih dalam batas yang wajar walaupun ada satu atau dua anak yang kurang bertanggung jawab.”<sup>79</sup>

Tanggung jawab siswa dapat dilihat bahwa siswa telah selesai mengerjakan soal yang telah diberikan kepada guru Bk maka tugas tersebut dikumpulkan. Dengan begitu juga dapat diketahui bagaimana siswa tersebut menjawab soalnya dengan benar dan tepat waktu atau tidak ketika mengumpulkan tugas tersebut, maka dapat dilihat seberapa besar rasa tanggung jawab yang telah dimiliki oleh siswa.

Di MTs.Nurul Huda Sedati ini menerapkan peraturan-peraturan yang baik dalam membina siswa. Terutama dalam hal tanggung jawab siswa yang sangat penting untuk selalu diterapkan di sekolah.

Selanjutnya Koordinator Guru Bimbingan Konseling MTs. Nurul Huda Ibu Mauhibah menambahkan:

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Koordinator Guru Bk Bu Mauhibah MTs.Nurul Huda , Tanggal 1 Mei 2014

” Bahwasannya melihat atau mengecek perilaku tanggung jawab siswa yaitu dengan bekerja sama dengan wali kelas. Itu diketahui dengan wali kelas serta guru mata pelajaran menulis kejadian dikelas di buka jurnal yang sudah disiapkan di setiap kelas. Guru wali kelas dan guru mata pelajaran dapat mencatat siswa yang dianggap kurang bertanggung jawab, misalnya tidak membawa buku, tidak mengerjakan tugas, mencontek, ramai di kelas dan lain sebagainya. Disitu dapat dilihat bagaimana tanggung jawab siswa ketika di kelas. Dan sebagai guru pembimbing mengecek setiap kejadian di kelas.”<sup>80</sup>

Berdasarkan interview peneliti kepada beberapa siswa, ” Tanggung jawab seperti apa yang sudah dilakukan selama bersekolah di MTs.Nurul Huda Kalanganyar Sedati”?

”Tanggung jawab yang sudah dilakukan adalah seperti, datang ke sekolah tepat pada waktunya, mengerjakan tugas dengan baik, memakai atribut sekolah dengan lengkap, mengerjakan piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, namun terkadang juga pernah datang terlambat dan terkadang pernah tidak mengerjakan tugas.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa sudah melakukan tanggung jawab di sekolah dengan baik, walaupun masih ada beberapa yang terkadang tidak dikerjakan seperti tidak mengerjakan tugas tepat waktu dengan alasan lupa, tidak tahu soalnya, malas membuat tugas, tidak bisa mengerjakan, lagi sedih dan lain sebagainya. Namun itu hanya sebagian siswa saja.

Berdasarkan hasil interview dengan Guru bimbingan dan konseling, beberapa indikator tanggung jawab siswa di sekolah yaitu:

---

2014 <sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Koordinator Guru BK MTs.Nurul Huda Sedati, Tanggal 5 Mei

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan siswa kelas VII A MTs.Nurul Huda Sedati, Tanggal 5 Mei 2014

a. Menyerahkan Tugas Tepat Waktu

Dalam hal tanggung jawab ini siswa diharapkan mampu menyerahkan tugas tepat pada waktunya. Ketika siswa dapat menyerahkan tugas tepat waktu maka mendapat nilai plus karena sudah bertanggung jawab, dengan begini maka siswa berhak mendapat hadiah atau *reward*.

b. Mandiri ( Tidak Mencontek )

Kebiasaan yang muncul pada siswa yang suka mencontek biasanya didapat dari lingkungannya. Dalam hal ini siswa mulai melakukan perbuatan tidak jujur, karena mencontek merupakan mencuri informasi dengan cara yang tidak terpuji. Jika perilaku atau perbuatan mencontek pada siswa muncul dengan frekuensi yang terus menerus maka guru diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih pada siswa agar kegiatan atau perilaku mencontek tidak menjadi suatu kebiasaan yang menetap pada siswa.

c. Mengerjakan Tugas Rumah

Mengerjakan tugas rumah bagi siswa merupakan tanggung jawab siswa yang sangat penting dalam pembelajaran serta dapat membawa perilaku yang lebih baik. Pemberian tugas rumah merupakan cara yang diberikan oleh guru untuk merangsang anak didik aktif belajar melaksanakan latihan-latihan agar hasil belajar lebih baik. Untuk lebih

memantapkan penguasaan terhadap materi yang telah disampaikan, maka siswa diberikan tugas.

d. Melaksanakan Tugas Piket Kelas

Dalam melaksanakan tugas piket kelas ini juga merupakan tanggung jawab yang harus siswa laksanakan sebaik mungkin. Semakin siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan piket kelas maka semakin baik pula sikap siswa karena memiliki kepedulian yang sangat tinggi.

e. Menjaga Kebersihan Lingkungan

Dengan menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab siswa di sekolah yang perlu diterapkan agar lingkungan sekolah tetap bersih, rapi dan indah. Maka dari itu perlunya sikap tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

**3. Deskripsi Kelebihan dan Kekurangan Teknik Permainan Simulasi Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTs. Nurul Huda Sedati**

Teknik permainan simulasi dalam meningkatkan tanggung jawab siswa tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dilapangan, ada beberapa kelebihan dan kekurangannya:

- a. Kelebihan teknik permainan simulasi dalam meningkatkan tanggung jawab siswa MTs. Nurul Huda Kalanganyar Sedati.

Dari pengamatan peneliti dengan adanya teknik permainan simulasi, siswa dapat lebih merasa terhibur, senang, rileks, dan santai dalam mengikuti materi bimbingan konseling. Serta mempunyai semangat baru untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik seperti meningkatkan rasa tanggung jawab.

Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Mauhibah S.Psi.

M.Si mengatakan:

“Syukur Alhamdulillah dengan adanya penerapan teknik permainan simulasi ini dapat diketahui sejauh mana siswa meningkatkan rasa tanggung jawabnya, siswa lebih terlihat refresh, bergembira, dapat lebih percaya diri, serta dapat meningkatkan komunikasi antar siswa, siswa lebih bersemangat dalam melakukan tanggung jawabnya ”.<sup>82</sup>

Ibu Mauhibah S.Psi. M.Si selaku koordinator guru bimbingan dan konseling menambahkan:

”kelebihan dari teknik permainan simulasi ini dapat menambah motivasi siswa dalam belajar serta bertanggung jawab. Siswa merasa senang, dan merasa terhibur, suasana hati siswa lebih bagus.”<sup>83</sup>

Berdasarkan interview peneliti dengan salah satu siswa, ”  
Bagaimana menurut kamu mengenai permainan simulasi yang diterapkan oleh guru bk, apakah ada kelebihannya dalam meningkatkan tanggung jawab?’

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Koordinator Guru BK MTs.Nurul Huda Sedati, tanggal 14 Mei 2014

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Koordinator Guru BK MTs.Nurul Huda Sedati, tanggal 14 Mei 2014

” Menurut saya penerapan teknik permainan simulasi ini sangat menghibur buat saya, dan menjadikan saya aktif dan percaya diri, pikiran merasa lebih segar dapat lebih mengetahui tanggung jawab saya sebagai siswa.”<sup>84</sup>

Teknik permainan simulasi ini dalam setiap momentumnya sangat perlu diterapkan kepada siswa guna agar siswa tidak jenuh dengan adanya teknik yang kurang berfariatif. Dengan adanya teknik permainan simulasi dalam meningkatkan tanggung siswa ini diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas siswa, dapat lebih bertanggung jawab lagi sebelum bertindak jauh, dapat membentuk, kemandirian, serta semangat dalam melakukan sebuah kegiatan dengan didasarai oleh tanggung jawab. Teknik permainan simulasi ini selain dapat meningkatkan tanggung jawab juga dapat membentuk kerjasama pada siswa, sera dapat mengetahui, menumbuhkan, membentuk karakter siswa.

- b. Kekurangan teknik permainan simulasi dalam meningkatkan tanggung jawab siswa di MTs.Nurul Huda Kalanganyar Sedati

Jika ada kelebihan tentunya juga tidak lepas dari kekurangan dalam teknik permainan simulasi. Dalam hasil wawancara yang telah penulis lakukan bahwa ada beberapa kekurangan penerapan teknik permainan simulasi dalam meningkatkan tanggung jawab siswa MTs.Nurul Huda Kalanganyar Sedati.

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII MTs.Nurul Huda Sedati, Tanggal 15 Mei 2014

Materi bimbingan dan konseling masuk kelas waktunya hanya 40 menit saja, dalam memberikan materi bimbingan dan konseling waktu hanya terbatas itu pun juga hanya satu minggu sekali masuk kelas guna memberikan pengarahan, dan bimbingan. Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan guru bimbingan dan konseling yaitu bu Mauhibah S.Psi M.Si, mengatakan:

”kekurangannya yakni ketika menerapkan teknik permainan simulasi , waktunya terbatas, dari faktor psikologis siswa terkadang merasa malu dan takut, pengelolaan yang kurang baik ketika simulasi dijadikan seagai alat hiburan.”<sup>85</sup>

Ibu Mauhibah S.Psi M.Si selaku koordinator bimbingan dan konseling menambahkan:

” kekurangannya teknik permainan simulasi ini bahwa keterbatasan siswa mengalami kesusahan untuk mencari nilai apa saja yang dapat diambil selama teknik permainan simulasi ini diterapkan, siswa belum dapat mengambil hikmah, serta belum dapat mengambil pelajaran mengenai hal tersebut.”<sup>86</sup>

Agar pelaksanaan teknik permainan simulasi dapat terlaksana dengan efektif, maka guru pembimbing selalu memantau jalannya teknik permainan tersebut ketika sedang diterapkan kepada siswa, agar dapat diketahui sejauh mana siswa dalam berpartisipasi mengikuti teknik permainan simulasi tersebut, serta dapat diketahui bagaimana

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan koordinator Guru BK di MTs.Nurul Huda Sedati, Tanggal 15 Mei 2014

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan dengan coordinator Guru BK di MTs.Nurul Huda Sedati, Tanggal 15 Mei 2014

karakter siswa. Guru pembimbing juga harus terus mendampingi siswa ketika sedang melakukan permainan simulasi agar lebih terkontrol dan mengetahui tanggung jawab siswa selama mengikuti permainan simulasi.

Guru BK di MTs.Nurul Huda Sedati pendidikannya adalah S.Psi M.Si, walaupun bukan sarjana khusus BK namun Guru BK di MTs.Nurul Huda dapat memahami perilaku,sifat tentang siswa, serta dapat mengatasi masalah yang dialami siswa dan dapat diselesaikan dengan strategi yang bijak. Guru BK sering mengikuti pelatihan-pelatihan seperti: pelatihan tentang nilai-nilai universal (menanamkan nilai-nilai kasih sayang, tanggung jawab, disiplin, percaya diri dan lain sebagainya), pelatihan jati diri bangsa ( nilai baik buruk yang lebih ke arah empati), pelatihan program latihan ditempat kerja dari DEPAG, pelatihan pengembangan anak berbakat.

### **C. Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Analisa menurut Noeng Mujahir adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya untuk

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>87</sup>

Untuk itu dalam bagian analisis data ini peneliti akan menganalisis segala data yang telah peneliti dapatkan di lapangan baik dari hasil wawancara, hasil pengamatan peneliti sendiri, maupun dokumen-dokumen yang terkait tentang penerapan teknik permainan simulasi dalam meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VII di MTs. Nurul Huda Kalanganyar Sedati.

### **1. Analisis Penerapan Teknik Permainan Simulasi Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTs. Nurul Huda Sedati.**

Salah satu upaya guna meningkatkan tanggung jawab siswa adalah memberikan teknik permainan simulasi sebagai bentuk kegiatan layanan kepada siswa khususnya siswa kelas VII. Bentuk kegiatan ini dapat dilakukan didalam kelas ataupun diluar kelas. Dalam penerapan permainan simulasi ini siswa di setting pada situasi tertentu dan saling berinteraksi bersama. Dalam teknik simulasi ini sering kali dimaksudkan sebagai bentuk aktivitas dimana siswa membayangkan dirinya seolah-olah diluar kelas dan memainkan peran orang lain.

Langkah-langkah penerapan teknik permainan simulasi dalam meningkatkan tanggung jawab siswa oleh guru pembimbing diantaranya yaitu:

- a. Guru menentukan topic dan tujuan simulasi

---

<sup>87</sup> Noeng Mujahir, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), h 183

- b. Guru memberikan gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan.
- c. Guru memimpin dalam pengorganisasian kelompok, peranan-peranan yang akan dimainkan, pengaturan ruangan, pengaturan alat, dan lain sebagainya.
- d. Pemilihan pemegang peranan.
- e. Guru memberikan keterangan tentang peranan yang akan dilakukan
- f. Guru memberi kesempatan untuk mempersiapkan diri kepada kelompok dan pemegang peranan, meskipun siswa diberi kesempatan sebebaskan mungkin akan tetapi tugas guru sebagai pendamping diharapkan selalu memberikan motivasi baik kepada siswa yang mendapatkan peran ataupun kepada siswa yang tidak mendapatkan peran.
- g. Menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi, hal ini dilakukan lebih dikarenakan agar proses penerapan permainan simulasi ini menjadi tidak terlalu kaku dan mendapatkan suasana baru baik didalam kelas ataupun diluar kelas.
- h. pelaksanaan penerapan permainan simulasi, diharapkan guru selalu mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan permainan simulasi. Guru juga selalu memantu jalannya permainan simulasi.

- i. Evaluasi dan pemberian umpan balik. Proses evaluasi ini dimaksudkan agar seorang guru mendapatkan informasi atau pun gambaran perihal kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh seorang siswa dalam hal peningkatan tanggung jawabnya.

Secara teoritis langkah-langkah teknik simulasi menurut teori sumiati dan asri yaitu:

**Tahap Awal Simulasi;**

- 1) Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
- 2) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- 3) Guru membentuk kelompok dan menentukan alat yang digunakan.
- 4) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

**Pelaksanaan Simulasi:**

- 1) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
- 2) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.

- 3) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- 4) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

### **Penutup**

- 1) Guru dan siswa melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
- 2) Guru merumuskan kesimpulan

Untuk terlaksananya tahapan kegiatan simulasi sebagaimana yang diharapkan, seorang guru perlu mengetahui sumber bahan, seperti buku pelajaran, surat kabar, majalah, radio, televisi, problema-problema kehidupan sehari-hari di sekolah, buku-buku khusus tentang simulasi dan alat-alat simulasi seperti, gambar-gambar, foto, peta, maket, benda model, tirua alat, alat-alat khusus sesuai dengan topik, perangkat keras, audio visual aids; radio, vidio, tape, kaset, recorder, dan lain-lain.

Dari langkah-langkah yang digunakan oleh guru bk di MTs.Nurul Huda kalanganyar sedati, sudah hampir sama dengan teori yang ada, dengan seperti

itu teknik permainan simulasi lebih efektif diterapkan kepada siswa. Tentunya penerapan seperti ini lebih terarah dan memberikan manfaat yang positif dalam meningkatkan tanggung jawab siswa. Dengan langkah-langkah yang mudah dan efektif ini siswa lebih dapat memahami teknik permainan simulasi.

Selain teknik permainan simulasi bahwa sebelumnya guru bk pernah menggunakan metode problem solving atau metode pemecahan masalah. Dimana penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Adapun metode lain yang digunakan guru bk selain metode problem solving dan teknik permainan simulasi. Guru bk juga menggunakan metode dengan menayangkan video atau film yang dimana video atau film tersebut mengenai perilaku positif dan negatif.

Dapat penulis simpulkan berdasarkan keterangan diatas bahwa penerapan teknik permainan simulasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah mendekati kesempurnaan serta dapat berjalan dengan lancar, teknik permainan simulasi yang diterapkan oleh guru bk sudah hampir sama dengan teori yang ada. Namun perlu dikembangkan lagi teknik permainan simulasi

dengan lebih kreatif lagi. Sehingga siswa dapat lebih memahami nilai-nilai yang diterapkan dalam teknik permainan simulasi tersebut.

## **2. Analisis Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTs. Nurul Huda Sedati.**

Pada penelitian ini peneliti menganalisis bahwa perilaku tanggung jawab siswa khususnya kelas VII di MTs. Nurul Huda sedati sudah cukup baik dalam bertanggung jawab dari segala hal. Bahwa dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, siswa kelas VII berperilaku dengan baik, semangat dan antusias sekali seperti berangkat ke sekolah lebih awal dan jarang sekali masuk sekolah terlambat.

Beberapa indikator siswa bertanggung jawab di sekolah yaitu:

- a. Menyerahkan tugas tepat waktu
- b. Mandiri ( Tidak mencontek )
- c. Menyelesaikan tugas rumah
- d. Mengerjakan piket kelas
- e. Menjaga kebersihan lingkungan

Dengan adanya beberapa indikator mengenai tanggung jawab siswa, maka dapat diketahui sejauh mana sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa selama berada disekolah.

Bersadarkan hasil dari wawancara dengan Guru BK, masih ada beberapa siswa kelas VII yang kurang bertanggung jawab yaitu sering datang terlambat

dan tidak mengerjakan tugas. Itu hanya sebagian kecil dari beberapa siswa kelas VII. Namun siswa kelas VII sudah dapat bertanggung jawab itu diketahui peneliti melakukan observasi dilapangan. Siswa datang ke sekolah tepat waktu, memakai atribut sekolah dengan lengkap, mengerjakan tugas, menyerahkan tugas tepat waktu, siswa melakukan piket kelas, serta terlihat lingkungan sekolah dan kelas tampak rapi dan indah. Itu semua dilakukan oleh siswa dan kerja sama dengan petugas kebersihan di sekolah serta guru-guru.

Dapat penulis simpulkan dari data diatas bahwa perilaku tanggung jawab kelas VII MTs.Nurul Huda Sedati cukup baik dilihat dari semangat dan antusias siswa untuk bersekolah dengan datang ke sekolah lebih awal, memakai atribut sekolah dengan lengkap, ketika di kelas pun siswa lebih teratur dalam mengikuti pelajaran.

### **3. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Teknik Permainan Simulasi Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTs.Nurul Huda Sedati.**

- a. Kelebihan penerapan teknik permainan simulasi dalam meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VII di MTs.Nurul Huda

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap kelebihan dalam penerapan teknik permainan simulasi dalam meningkatkan tanggung jawab siswa yaitu:

## 1. Siswa

Dalam penerapan teknik permainan simulasi, siswa lebih refresh setelah dilakukannya permainan simulasi, lebih merasa terhibur, siswa dapat memahami arti tanggung jawab itu sendiri, muncul karakter dari masing-masing siswa. Siswa terlihat lebih percaya diri yang awalnya malu menjadi lebih berani, serta siswa lebih aktif.

## 2. Faktor Guru

- Guru Bimbingan dan Konseling MTs.Nurul Huda Sedati yang pendidikannya S.Psi, M.Si sehingga lebih berkompeten dalam membimbing dan membantu memecahkan masalah yang dialami oleh siswa, guru lebih mengetahui dan memahami sejauh mana karakter siswa dalam meningkatkan tanggung jawab siswa di sekolah.
- Guru bimbingan dan konseling MTs.Nurul Huda Sedati telah mengetahui adanya kelebihan dari teknik permainan simulasi ini, guru lebih mengetahui ekspresi siswa ketika memerankan sosiodrama tersebut. guru mengetahui bahwa siswa dapat meneglolah dan bermain peran yang sesuai. Dan dapat dilihat antusias penonton sangat bagus dan

sangat memperhatikan. Yang memerankan pun dapat dilihat merasa dihargai serta merasa bangga.

Dalam teknik permainan simulasi yang diterapkan oleh guru bk merupakan teknik yang efektif dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. dapat diketahui melalui teknik permainan simulasi tersebut. dapat penulis simpulkan dari keterangan diatas yaitu penerapan teknik permainan simulasi ini dapat berjalan sesuai dengan harapan, serta berjalan dengan baik. Rasa tanggung jawab yang telah dimiliki siswa sebelum diterapkan teknik permainan simulasi cukup baik dan setelah diterapkan teknik permainan simulasi siswa lebih baik dalam bertanggung jawab, lebih aktif, mengerjakan tugas tepat waktu, serta mengerjakan tanggung jawab dengan suka cita.

- b. Kekurangan penerapan teknik permainan simulasi dalam meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VII di MTs. Nurul Huda

Dari pengamatan peneliti terdapat kekurangan dalam penerapan teknik permainan simulasi dalam meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VII di MTs. Nurul Huda, yaitu:

1. Faktor waktu

Pemberian teknik penerapan permainan simulasi ini memerlukan waktu yang agak banyak, sedangkan waktu yang tersedia hanya 40 menit satu hari dalam satu minggu.

Dapat penulis simpulkan bahwa penerapan teknik permainan simulasi dalam meningkatkan tanggung jawab siswa sudah dapat terlaksana dengan cukup baik dengan adanya kerjasama antara siswa dan guru bimbingan dan konseling. Keterbatasan siswa dalam mencari atau menemukan nilai yang terkandung setelah penerapan teknik permainan simulasi tersebut siswa dirasa masih susah dalam mengambil hikmah. Serta siswa pun dirasa masih kurang dapat mengambil pelajaran yang telah didapat dari adanya teknik permainan simulasi tersebut. namun itu hanya sebagian saja yang lainnya dirasa banyak manfaat dari adanya penerapan teknik permainan simulasi ini. Dalam meningkatkan tanggung jawab siswa adapun kerjasama antar guru bimbingan dan konseling dengan guru wali kelas dan guru mata pelajaran guna memantu rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari adanya penerapan teknik permainan simulasi dalam meningkatkan tanggung jawab siswa yaitu:

- Meningkatkan komunikasi antar siswa
- Membentuk kerjasama pada siswa
- Membentuk kemandirian dan semangat pada siswa
- Mengetahui, menumbuhkan serta membentuk karakter siswa.